

STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF CITIZENSHIP EDUCATION FOR STUDENTS DISABLED IN SMALB NEGERI INDRAGIRI HULU

Desti Handayani¹, Ahmad Eddison², Haryono³

desti.handayani@student.unri.ac.id¹, Ahmadeddison@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³
Mobile Phone: 085210493739

*Pancasila Education Program And Citizenship
Faculty Of Teacher Training and Education
University Riau*

Abstract: *This research aims to know how to implement Citizenship Education for students disabled in SMALB Negeri Indragiri Hulu. This study uses a qualitative approach. As for the informant researched using the technique snowbowling is the principal of the SLB Negeri Indragiri Hulu, the curriculum field, the head of administration, the teacher of class disabled SMALB, and students disabled SMALB. Data collection techniques are done through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of the research done, it can be concluded that for the implementation of the Learning of Citizenship Education students in SMALB Negeri Indragiri Hulu which starts from the planning, implementation, Until the evaluation is still not running smoothly and is subject to the reasons for lack of the school's preparation in applying the curriculum to the learning process.*

Key Words: *Learning Citizenship Education, Children Of Disabled*

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMALB NEGERI INDRAGIRI HULU

Desti Handayani¹, Ahmad Eddison², Haryono³

desti.handayani@student.unri.ac.id¹, Ahmadeddison@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³
No HP: 085210493739

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun informan yang diteliti dengan menggunakan teknik *Snowbowling* adalah Kepala SLB Negeri Indragiri Hulu, Bidang Kurikulum, Kepala Tata Usaha, guru kelas tunagrahita SMALB, dan siswa tunagrahita SMALB. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi masih belum berjalan dengan lancar dan sesuai ketentuan dengan alasan kurang matangnya persiapan sekolah dalam menerapkan sistem kurikulum dan ketentuan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Anak Tunagrahita

PENDAHULUAN

Hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau penyandang kebutuhan khusus tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 disebutkan bahwa “ Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang tercantum pada pasal 32 sebagaimana yang telah disebutkan diatas, menjadi suatu landasan yang kuat bagi anak-anak kebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam hal memperoleh pendidikan dan pengajaran. Dengan kesempatan pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak berkelainan dan ketunaan anak-anak penyandang ketunaan tetap bisa menggali potensi yang ada pada diri mereka sehingga bisa hidup secara mandiri sesuai dengan kebutuhan (UU No. 20 Tahun 2003).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda (Ahmar, 2012). Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Permendiknas No 41 Tahun 2007).

Menurut John J. Cogan (1999) Civic Education adalah suatu mata pelajaran dasar disekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat (Winarno, 2013). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu program pendidikan yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dalam hal pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang dapat bermanfaat untuk diri nya sendiri, kehidupan dimasyarakat, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Wayan Kertih, 2015). Anak Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya (Jati Rinakri, 2018). Dalam pendidikan yang diberikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), terdapat mata pelajaran khusus (pelajaran sesuai kebutuhan ABK) dan mata pelajaran umum (pelajaran pelengkap). Salah satu dari mata pelajaran umum yang di berikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam melaksanakan pendidikannya, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak cukup hanya dengan memperoleh pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan (ketunaannya), mereka juga memerlukan mata pelajaran pendamping (mata pelajaran umum) sebagai bekal untuk mereka menjalani kehidupannya ditengah masyarakat.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menerima pendidikan juga memiliki kurikulum tersendiri. Dimana kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya menampung pengaturan tentang tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Selain kurikulum perangkat lain yang menjadi komponen pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah silabus, dimana silabus merupakan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru selama satu semester. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana pembelajaran yang disusun guru untuk satu atau beberapa pertemuan dengan peserta didik (Anna Lutfaidah, 2014). Muatan kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar. Kurikulum Kelompok I dapat digunakan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa disertai dengan intelektual dibawah rata-rata, sedangkan kurikulum kelompok II bagi anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata (UU No. 22 Tahun 2006). Mengenai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tingkat SMALB bagi siswa tunagrahita yaitu masih kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Segala perencanaan pembelajaran yang seharusnya dibuat disesuaikan dengan ketentuan dari K13 yang mereka gunakan, namun terkadang guru harus menyesuaikan kembali dengan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Indragiri Hulu, Jl. Jendral Sudirman, Desa Sekar Mawar, Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu. Lama penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposive* sesuai kebutuhan dan dikombinasikan dengan teknik *Snowbowling*. Adapun informan yang diteliti adalah kepala SLB Negeri Indragiri Hulu, guru kelas tunagrahita SMALB, guru SLB Negeri Indragiri Hulu, kepala TU, dan siswa tunagrahita SMALB. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu yaitu, pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMALB Negeri Indragiri Hulu bahwa Permendikbud telah menetapkan untuk menggunakan kurikulum 2013 (K13). Dalam K13 ini siswa dituntut untuk aktif, kreatif, tanggap dan lain sebagainya. Hal ini nyatanya tidak sesuai jika harus diterapkan pada siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu dengan alasan ketunaan yang dimilikinya. Kurang matangnya

persiapan dalam menggunakan sistem K13 ini membuat pelaksanaan pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru kelas siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu guru sudah menerapkan K13, namun untuk penggunaan strategi atau metode yang digunakan guru masih kurang tepat dan untuk sumber bahan materi guru hanya berpatokan pada satu sumber saja. Untuk evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu yaitu guru telah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran seperti pada umumnya yaitu dengan memberikan latihan ketika setelah selesai pembelajaran, guru juga melakukan ulangan harian setelah selesai beberapa sub tema dan sesekali guru melakukan remedial ketika dalam hasil penilaian, siswa belum mampu mencapai batas nilai yang telah ditentukan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu”, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.
2. Ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa tunagrahita yaitu dalam membuat perencanaan guru selalu berpedoman pada kurikulum dan menyesuaikan kembali dengan keadaan siswa dan kondisi sekolah. Beberapa kegiatan awal perencanaan yang dilakukan yaitu penilaian tes kemampuan siswa bersama pihak puskesmas, melakukan rapat bersama pihak sekolah, dan guru dapat mulai merancang perencanaan pembelajaran.
Pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMALB Negeri Indragiri Hulu bahwa Permendikbud telah menetapkan untuk menggunakan kurikulum 2013 (K13). Dalam K13 ini siswa dituntut untuk aktif, kreatif, tanggap dan lain sebagainya. Hal ini nyatanya tidak sesuai jika harus diterapkan pada siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu dengan alasan ketunaan yang dimilikinya. Kurang matangnya persiapan dalam menggunakan sistem K13 ini membuat pelaksanaan pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kesulitan yang dialami guru dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena harus menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .

3. Ditinjau dari aspek proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru kelas siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu guru sudah menerapkan K13, namun untuk penggunaan strategi atau metode yang digunakan guru masih kurang tepat dan untuk sumber bahan materi guru hanya berpatokan pada satu sumber saja.
4. Ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu yaitu guru telah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran seperti pada umumnya yaitu dengan memberikan latihan ketika setelah selesai pembelajaran, guru juga melakukan ulangan harian setelah selesai beberapa sub tema dan sesekali guru melakukan remedial ketika dalam hasil penilaian, siswa belum mampu mencapai batas nilai yang telah ditentukan. Siswa tunagrahita juga mengikuti ujian sekolah dan ujian nasional seperti anak normal pada umumnya. Namun untuk letak perbedaannya yaitu pada bentuk soal yang akan diberikan kepada siswa tunagrahita.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. **Pemerintah**
Untuk Pemerintah dalam hal ini khususnya Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan adanya penelitian ini akan lebih baik jika dapat lebih mengawasi dan memonitor dari kurikulum, peningkatan mutu secara non fisik, maupun fisik (sarana dan prasarana) agar terlaksananya suatu kebijakan secara merata di setiap daerah dan instansi pemerintahan. Dengan tujuan agar kurikulum 2013 dapat terlaksana dan terimplementasi secara maksimal serta menghindari terjadinya kesenjangan dalam hal pendidikan, pembangunan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
2. **Kepala Sekolah**
Dengan adanya penelitian ini hendaknya Kepala SLB Negeri Indragiri Hulu dapat lebih mengawasi jalannya proses pelaksanaan pembelajaran serta dapat mengikut sertakan guru-guru SLB Negeri Indragiri Hulu dalam acara pelatihan, seminar dan lain sebagainya mengenai pembelajaran tematik. Hal ini dengan tujuan agar guru dapat memahami dan menerapkan akan pengetahuannya terhadap pembelajaran tematik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Serta lebih meningkatkan sarana dan prasarana agar proses pelaksanaan pembelajaran tematik ini dapat berjalan dengan lancar.

3. **Guru Kelas**
Guru kelas sebaiknya dapat lebih memahami karakteristik, kebutuhan dan kemampuan belajar siswa tunagrahita agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan tepat sasaran. Serta guru kelas hendaknya selalu berupaya menambah pengetahuan mengenai penggunaan metode, media, strategi, dan pengembangan bahan materi yang akan diberikan kepada siswa tunagrahita sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bagi siswa tunagrahita SMALB Negeri Indragiri Hulu itu sendiri dapat menjadi anak bangsa yang unggul, berkualitas, gemilang dan berguna bagi bangsa dan negara.
4. **Peneliti Selanjutnya**
Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai hal-hal yang bersangkutan seputar manajemen pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sujianto., M.Si selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan P. IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Plt. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kepedulian sehingga selesainya karya ilmiah ini.
4. Bapak Haryono, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kepedulian sehingga selesainya karya ilmiah ini.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. H. Zahirman, M.H, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., M.H, Bapak Supentri., M.Pd, Bapak Saparen, S.Pd., M.H, Bapak Supriadi, M.Pd, Bapak Indra Primahardani, S.H., M.H.
6. Pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Indragiri Hulu dan siswa-siswi SMALB Negeri Indragiri Hulu yang telah turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. Kepada kedua orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, ayahanda Suparmin dan Ibunda Rahmayulis yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat, dukungan material dan non material serta motivasi demi kelacaran perkuliahan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 *tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Kertih, Wayan. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn, Perencanaan Dan Pengembangan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmar Dwi. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Pada Siswa Kelas III Di SD IT Ibnu Mas"ud Kulon Progo*. (online), <https://eprints.uny.ac.id/7636/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf>(diakses pada 6 januari 2019)
- Anna Lutfaidah. (2014) *Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Tentang Pembelajaran Ppkn Pada Kelas Viii Tunagrahita Smplb-C Slb Negeri Gedangan-Sidoarjo*. (online), <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/15177> (diakses pada 7 januari 2019)